

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan agar tidak ketinggalan. Kemajuan teknologi merupakan media yang bertujuan meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program pendidikan yang sistematis dan terarah, berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk menciptakan pendidikan yang baik, dimana pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagai mana dimuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa : *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.*

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang

terampil dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang tertentu.

Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari, siswa juga harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini terdapat mata diklat sistem rem di bidang ilmu teknik otomotif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang tergolong kedalam mata diklat produktif.

Mata diklat sistem rem menuntut siswa untuk dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan silabus yang dipakai oleh SMK. Salah satu cara untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan silabus SMK adalah dengan evaluasi praktek maupun teori yang kemudian menentukan hasil belajar siswa, khususnya siswa tingkat II SMK Immanuel 1 Kabanjahe.

Namun demikian, hasil belajar siswa pada mata diklat sistem rem masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Immanuel

1 Kabanjahe. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah yang diperoleh penulis dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) SMK Immanuel 1 Kabanjahe.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Sistem Rem Ujian Semester Siswa Sebelum Guru Melakukan Perbaikan (Remedial) Kepada Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR 1	15 Orang (46,69%)	17 Orang (53,31%)	32 Orang
Kelas XI TKR 2	13 Orang (44,83%)	16 Orang (55,17%)	29 Orang

Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR 1	13 Orang (46,43%)	15 Orang (53,57%)	28 Orang
Kelas XI TKR 2	12 Orang (48%)	13 Orang (52%)	25 Orang

Sumber : DKN Siswa SMK Immanuel 1 Kabanjahe

Dari tabel diatas dapat jelaskan bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 di kelas XI TKR 1 terdapat 15 orang (46,69%) yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 17 orang (53,31%) siswa yang belum memenuhi KKM, kemudian pada kelas XI TKR 2 terdapat 13 orang (44,83%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 16 orang (55,17%) siswa yang belum memenuhi KKM, sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 di kelas XI TKR 1 terdapat 13 orang (46,43%) yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 15 orang (53,57%) siswa yang belum memenuhi KKM, kemudian pada kelas XI TKR 2 terdapat 12 orang (48%) siswa yang sudah memenuhi KKM dan terdapat 13 orang (52%) siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun rata-rata persentase dan jumlah siswa pada kedua kelas

yang sudah memenuhi KKM pada tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 45,76% (28 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 54,24% (33 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 61 orang, selanjutnya adalah rata-rata persentase dan jumlah siswa pada kedua kelas yang sudah memenuhi KKM pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebesar 47,21% (25 orang), sedangkan yang belum memenuhi KKM adalah sebesar 52,79% (28 orang) dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 53 orang.

Dari data hasil belajar ujian semester siswa tersebut diatas terbukti bahwa hasil belajar mata diklat sistem rem masih tergolong rendah, dapat dilihat dari dua tahun ajaran berturut-turut sebesar 54,24% dan 52,79% siswa belum memenuhi KKM dari KKM yang telah ditentukan, yakni 75. Namun melalui perbaikan nilai (remedial) yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada mata diklat sistem rem, siswa lulus dan memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan nilai tersebutlah yang dimasukkan ke nilai rapot siswa. Dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Sistem Rem Siswa Setelah Guru Melakukan Perbaikan (Remedial) Kepada Siswa / Nilai Raport Siswa

Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR 1	32 Orang (100%)	-	32 Orang
Kelas XI TKR 2	29 Orang (100%)	-	29 Orang

Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Siswa yang sudah memenuhi KKM	Siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah Siswa
Kelas XI TKR 1	28 Orang (100%)	-	28 Orang
Kelas XI TKR 2	25 Orang (100%)	-	25 Orang

Sumber : DKN Siswa SMK Immanuel 1 Kabanjahe

Menurut Sudjana (1990) hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru, lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat, dan lain-lain.

Melalui wawancara dengan guru mata diklat sistem rem dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Immanuel 1 Kabanjahe pada tanggal 8 september 2016, penulis menemukan bahwa terdapat banyak masalah faktor internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata diklat sistem rem sendiri, yaitu Saleh Sitepu yang menyatakan : perhatian terhadap mata pelajaran kurang, siswa cenderung bermalas-malasan saat guru menyuruh mengerjakan tugas, siswa cenderung kurang tertarik terhadap mata diklat sistem rem, kerja sama pada saat praktek kurang, siswa cenderung kurang bersabar pada saat melakukan praktek. Lanjut Saleh Sitepu sebagai guru mata diklat, mengatakan “jika terus demikian akan menghambat proses pembelajaran mata diklat sistem rem dan lulusan tidak akan sesuai dengan tuntutan lapangan kerja”, hal ini disebabkan oleh minat masuk pendidikan kejuruan siswa kurang dan rendahnya kecerdasan emosional siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata diklat sistem rem tersebut.

Minat dalam proses belajar memiliki peranan yang penting sebagaimana yang dikemukakan oleh Walgito (1997), bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Minat timbul dengan

adanya perasaan tertarik sehingga mendorong individu untuk melakukan apa yang diinginkannya. Seseorang berminat terhadap sesuatu apabila sesuatu tersebut menarik perhatian, dapat menyenangkan hati dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar maupun bekerja.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa minat kejuruan siswa akan terlihat dari keaktifan siswa, kesenangan, perasaan tertarik siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selain minat masuk pendidikan kejuruan, terdapat faktor internal lain berhubungan dengan hasil belajar siswa yang ditemukan pada siswa tingkat II SMK Immanuel 1 Kabanjahe, yaitu kecerdasan emosional siswa, sehingga untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa *soft Skill* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam *Soft Skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar.

Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu menyadarkan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia, ketika dia mengambil

keputusan tidak jarang keputusan yang diambil melalui emosinya. Tidak ada sama sekali keputusan yang diambil manusia murni dari pemikiran rasionya (akalnya), karena seluruh keputusannya memiliki warna emosional. Jika kita memperhatikan keputusan-keputusan dalam kehidupan manusia, ternyata keputusannya lebih banyak ditentukan oleh emosinya daripada akal sehatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ *Hubungan Minat Masuk Pendidikan Kejuruan dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Sistem Rem Siswa Tingkat II Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap mata pelajaran kurang.
2. Siswa cenderung bermalas-malasan saat guru menyuruh mengerjakan tugas.
3. Siswa cenderung kurang tertarik terhadap mata diklat sistem rem.
4. Kerja sama pada saat praktek kurang.
5. Siswa cenderung kurang bersabar pada saat melakukan praktek.
6. Rendahnya minat masuk pendidikan kejuruan.
7. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas dan luasnya cakupan masalah, serta adanya keterbatasan dan kemampuan penulis, maka dibuatlah pembatasan masalah untuk mempermudah dalam pemecahan masalah, maka dari itu penulis hanya berfokus pada :

1. Hubungan antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar sistem rem siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe tahun ajaran 2016/2017.

2. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar sistem rem siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe tahun ajaran 2016/2017.
3. Hubungan antara minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar sistem rem siswa tingkat II kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe tahun ajaran 2016/2017

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang hubungan minat masuk pendidikan kejuruan dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar Sistem Rem siswa tingkat II kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Immanuel 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru mata diklat Sistem Rem khususnya guru SMK Immanuel 1 Kabanjahe guna meningkatkan hasil belajar Sistem Rem pada siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk menumbuhkan minat masuk kejuruan dan meningkatkan kecerdasan emosional bagi anak-anaknya.
4. Memperluas wawasan peneliti dan menambah pengetahuan para pembaca
5. Sebagai bahan masukan bagi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan minat masuk pendidikan kejuruan dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar sistem rem siswa SMK.

